

Volume 1 Number 1 (2024)

January-June 2024

Page: 68-80

E-ISSN:

<https://journal.syamilqurannunukan.org/>

DOI:

Kesulitan Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Agus Wildan

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

7772210009@untirta.ac.id

Abstract

This study aims to examine the learning difficulties of Islamic Religious Education experienced by grade V students at State Elementary School 009 Nunukan, identify the causative factors, and formulate the efforts made by teachers in overcoming these problems. The research approach used is qualitative descriptive with data collection methods through observation, interviews, and questionnaire dissemination. The results of the study show that some students have learning difficulties in understanding, memorizing, and applying Islamic Religious Education materials. The factors that cause learning difficulties include internal factors, such as lack of motivation to learn, low memorization skills, and inability to manage time. The external factors include lack of parental attention, limited learning equipment, less supportive environment, social influence, and excessive use of gadgets. In overcoming these learning difficulties, Islamic Religious Education teachers make various efforts such as completing learning media, providing additional learning time, fostering communication with students' parents, and improving professional competence through trainings. Schools also play an active role in supporting the creation of a conducive learning atmosphere. This study concludes that with the right approach and the support of all parties, the difficulties of learning Islamic Religious Education in students can be effectively minimized.

Keywords:

Elementary School Students; Islamic Religious Education; Learning Difficulties.

Article History :

Received : 20/06/2024

Accepted : 25/06/2024

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) bertujuan membentuk perubahan perilaku siswa secara terencana dan bertahap menuju

tercapainya keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia.¹ Dalam perspektif Islam, siswa dipandang sebagai individu yang belum dewasa, memiliki potensi jasmani dan rohani yang harus dibimbing dan dikembangkan. Sebagaimana tersirat dalam Q.S. Ar-Rahman ayat 1–4, Allah Swt. digambarkan sebagai Maha Pengasih dan Maha Pendidik, menjadi teladan bagi para pendidik untuk mendidik dengan penuh kasih sayang, kelembutan, dan akhlak mulia.²

Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam membentuk karakter siswa agar mampu menghayati, meyakini, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, serta menjadi pribadi yang mandiri, bertanggung jawab terhadap agama, bangsa, dan negara.³ Dalam pelaksanaannya, proses pembelajaran sering menemui berbagai kendala, salah satunya adalah kesulitan belajar yang dialami siswa. Kesulitan belajar ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri siswa, seperti tingkat kecerdasan, minat, motivasi, dan kondisi kesehatan, maupun faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan sosial.

Gejala kesulitan belajar dapat terlihat dari prestasi akademik yang rendah, sikap yang kurang wajar, serta ketidakmampuan siswa mengikuti kegiatan belajar secara optimal.⁴ Siswa yang mengalami kesulitan biasanya memerlukan waktu lebih lama dalam memahami materi pelajaran dan menunjukkan hasil belajar di bawah rata-rata. Untuk itu, guru memiliki peran penting dalam membantu mengatasi hambatan-hambatan belajar tersebut melalui pendekatan yang efektif, kreatif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

¹ Aryanti Dwiyani, "Pendidikan Islam Multikultural di Sekolah," *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 1 (June 30, 2023): 71–72, <https://doi.org/10.58518/darajat.v6i1.1586>.

² Musaddad Harahap, "Esensi Peserta Didik Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 1, no. 2 (2016): 148–51, [https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1\(2\).625](https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1(2).625).

³ Raihan Zaky and Hasrian Rudi Setiawan, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Kepemimpinan," *Fitrah: Journal of Islamic Education* 4, no. 2 (December 30, 2023): 238–42, <https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i2.408>.

⁴ Siti Nusroh and Eva Luthfi, "Analisis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Serta Cara Mengatasinya," *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (May 22, 2020): 79–86, <https://doi.org/10.29240/belajea.v5i1.1145>.

Berangkat dari kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bentuk kesulitan belajar yang dialami siswa kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, menganalisis faktor-faktor penyebabnya, serta mengeksplorasi upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar tersebut. Fokus penelitian diarahkan pada siswa sekolah dasar di wilayah Kabupaten Nunukan, dengan harapan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran PAI yang lebih efektif dan adaptif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Fokus penelitian diarahkan pada identifikasi bentuk kesulitan belajar siswa, faktor-faktor penyebabnya, serta upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V sekolah dasar wilayah Kabupaten Nunukan.

Subjek penelitian adalah siswa kelas V dan guru Pendidikan Agama Islam. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat langsung aktivitas belajar siswa di kelas, sedangkan wawancara dilakukan dengan guru PAI dan beberapa siswa untuk memperoleh informasi mendalam tentang pengalaman dan kendala belajar mereka. Dokumentasi berupa catatan hasil belajar, daftar hadir, serta data akademik siswa digunakan untuk melengkapi data penelitian.

Teknik analisis data menggunakan model analisis kualitatif interaktif yang meliputi tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah data yang relevan dengan fokus penelitian, kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif, dan selanjutnya dilakukan interpretasi untuk menarik kesimpulan mengenai kesulitan belajar siswa dan upaya guru dalam mengatasinya.

Untuk menjamin keabsahan data, dilakukan teknik triangulasi sumber dan teknik, yaitu membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga diperoleh temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.⁵

PEMBAHASAN

1. Hambatan Belajar Pendidikan Agama Islam yang Dihadapi Siswa di SDN 009 Nunukan

Pada proses belajar mengajar, siswa tidak selalu mampu mengikuti pembelajaran dengan lancar sebagaimana yang diharapkan. Terkadang mereka mengalami berbagai hambatan, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kesulitan tersebut bisa berupa kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru, kesulitan dalam menghafal isi pelajaran, atau kendala saat mengulang kembali materi yang telah diajarkan, yang pada akhirnya berdampak pada penurunan prestasi akademik mereka.

Menurut keterangan Bapak Sopan Sopian, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam, beliau menyatakan:

*"Kesulitan belajar siswa utamanya disebabkan karena banyak dari mereka yang belum mampu mengenal huruf hijaiyah atau huruf al-Qur'an, sehingga pembelajaran harus dimulai dari tahap dasar, selain itu juga terdapat berbagai kesulitan lain dalam menerima materi pembelajaran."*⁶

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil angket yang diberikan kepada siswa, sebagaimana tercantum berikut:

Pertama, Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam

Dari 20 siswa yang menjadi responden, 15% menyatakan selalu mengalami kesulitan, sementara 85% menyatakan sering mengalami kesulitan dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa di SDN 009 Nunukan secara rutin menghadapi kesulitan dalam memahami

⁵ M. Husnullail et al., "TEKNIK PEMERIKSAAN KEABSAHAN DATA DALAM RISET ILMIAH," *Jurnal Genta Mulia* 15, no. 2 (July 8, 2024): 70–78, <https://ejournal.uncm.ac.id/index.php/gm/article/view/1148>.

⁶ Sopan Sopian, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara Pribadi*.

materi PAI. Kondisi ini menuntut guru untuk menerapkan berbagai metode dan strategi pembelajaran yang lebih inovatif agar dapat membantu mengatasi kendala tersebut.

Kedua, Nilai Pendidikan Agama Islam

Dalam hal pencapaian nilai, 60% siswa mengaku kadang-kadang memperoleh nilai baik, 30% sering, dan hanya 10% yang selalu mendapatkan hasil memuaskan. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum konsisten dalam memperoleh nilai yang tinggi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Ketiga, Pemahaman terhadap Materi yang Disampaikan Guru

Berdasarkan hasil angket, 45% siswa menyatakan selalu memahami pelajaran, 40% sering, dan 15% kadang-kadang. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah cukup mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru, meskipun masih ada sebagian kecil yang kesulitan.

Keempat, Kesulitan Menghafal Materi

Dalam hal menghafal, sebanyak 50% siswa menyatakan selalu mengalami kesulitan, 30% sering, 15% jarang, dan 5% tidak pernah mengalami kesulitan. Dari data ini terlihat bahwa kesulitan terbesar yang dialami siswa terletak pada aspek menghafal materi, yang menjadi tantangan utama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 009 Nunukan.

Berdasarkan keseluruhan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa meskipun pemahaman terhadap materi cukup baik, kesulitan belajar siswa dalam Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam aspek menghafal dan penguasaan dasar-dasar huruf hijaiyah, masih menjadi masalah yang signifikan yang perlu segera ditangani melalui pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dan adaptif.

2. Aspek-Aspek yang Menyebabkan Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 009 Nunukan

Pada proses pembelajaran, berbagai faktor menjadi penyebab utama

terjadinya kesulitan belajar dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Faktor-faktor tersebut meliputi lembaga sekolah, peran guru, lingkungan masyarakat, keterlibatan orang tua, serta faktor internal dari siswa itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sopan Sopian, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam di SDN 009 Nunukan, diketahui bahwa salah satu penyebab utama kesulitan belajar adalah rendahnya motivasi belajar dari dalam diri siswa. Selain itu, kurangnya dorongan dari orang tua serta keterbatasan sarana belajar seperti alat tulis dan buku pelajaran turut memperparah kondisi ini.⁷ Menyadari hal tersebut, guru dituntut untuk mencari pendekatan dan media pembelajaran yang sesuai guna mengatasi hambatan tersebut.

Temuan ini diperkuat oleh hasil angket siswa, yang menunjukkan berbagai kecenderungan terkait media pembelajaran, pemberian tugas, serta lingkungan belajar:

a. Penggunaan Media Pembelajaran

Tabel menunjukkan bahwa hanya 15% siswa yang menyatakan guru "selalu" menggunakan media pembelajaran, 20% "sering", dan mayoritas, yaitu 65%, "kadang-kadang". Ini mengindikasikan bahwa media pembelajaran belum konsisten digunakan dalam proses mengajar.

b. Peran Media Pembelajaran dalam Memahami Pelajaran

Sebanyak 5% siswa menyatakan "selalu" terbantu dengan media pembelajaran, 25% "sering", 65% "kadang-kadang", dan 5% "jarang". Fakta ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran belum optimal dalam membantu pemahaman siswa.

c. Pemberian Tugas

Sebagian besar siswa (60%) menyatakan guru "selalu" memberikan tugas setelah penyampaian materi, 20% "sering", dan 20% "kadang-kadang". Ini mencerminkan bahwa pemberian tugas telah menjadi strategi rutin untuk

⁷ Sopan Sopian, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara Pribadi*.

memperkuat pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam.

d. Belajar Kembali di Rumah

Berkaitan mempelajari kembali pelajaran di rumah, 10% siswa melakukannya "selalu", 50% "sering", 30% "kadang-kadang", dan 10% "jarang". Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa cukup sering mengulang materi di rumah meski belum maksimal.

e. Ketersediaan Sarana Belajar

Mengenai pemenuhan kebutuhan belajar seperti alat tulis dan buku, 5% siswa menyatakan "selalu" terpenuhi, 40% "sering", 20% "kadang-kadang", dan 35% "jarang". Meski sebagian kebutuhan belajar telah terpenuhi, masih ada sejumlah siswa yang mengalami keterbatasan fasilitas.

f. Dukungan Lingkungan Belajar

Terkait lingkungan sekitar, hanya 10% siswa yang merasa "selalu" mendapat dukungan, 15% "sering", 50% "kadang-kadang", 20% "jarang", dan 5% "tidak pernah". Ini menandakan bahwa dukungan lingkungan terhadap kegiatan belajar siswa belum konsisten dan masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan keseluruhan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 009 Nunukan dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi dan faktor eksternal seperti keterbatasan sarana, kurangnya penggunaan media pembelajaran yang efektif, serta kurang optimalnya dukungan dari lingkungan sekitar.

3. Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 009 Nunukan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Kepala Sekolah Dasar Negeri 009 Nunukan, Ibu Endang Syahrijal, S.Pd, diperoleh penjelasan sebagai berikut:

"Para guru berusaha memberikan pengajaran secara optimal, salah satunya

melalui penugasan tambahan yang diberikan kepada siswa, baik saat di kelas maupun untuk dikerjakan di rumah. Dengan adanya tugas ini, siswa didorong untuk membuat jadwal belajar di rumah. Selain itu, pihak sekolah juga berupaya memfasilitasi segala bentuk kesulitan yang dihadapi siswa, khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam.”⁸

Pada dasarnya, pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah memiliki tujuan utama untuk menanamkan serta memperkuat keimanan siswa. Hal ini dilakukan melalui pengenalan, pemahaman, penghayatan, dan penerapan nilai-nilai ajaran Islam, sehingga para siswa Muslim dapat meningkatkan ketakwaan serta tumbuh menjadi generasi penerus yang lebih beriman, bertakwa, dan berakarakter.⁹ Lebih lanjut dijabarkan Upaya guru PAI,

Pertama, Pembuatan Jadwal Belajar di Rumah

Dari data yang dikumpulkan sebagian besar siswa Sekolah Dasar Negeri 009 Nunukan terbiasa membuat jadwal belajar di rumah. Sebanyak 5% siswa menjawab "selalu" membuat jadwal, 55% menjawab "sering", 25% "kadang-kadang", dan 15% menjawab "jarang". Berdasarkan data ini dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa berusaha mendisiplinkan diri dengan membuat jadwal belajar. Pembuatan jadwal ini menjadi faktor penting dalam mendukung efektivitas belajar dan membantu mengatasi berbagai kesulitan yang mereka hadapi.

Kedua, Bimbingan Guru Agama dalam Mengatasi Kesulitan Belajar

Berdasarkan data yang diperoleh dari 20 siswa, 25% mengaku selalu mendapat bimbingan dari guru agama, 45% sering, 10% kadang-kadang, dan 20% jarang. Data ini menunjukkan bahwa bimbingan dari guru Pendidikan Agama Islam terhadap siswa cukup intens dilakukan, dan menjadi salah satu strategi dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajar yang mereka alami.

Ketiga, Penerapan Materi Pendidikan Agama Islam dalam Kehidupan Sehari-hari

Data menunjukkan bahwa 25% siswa selalu menerapkan materi

⁸ Endang Syahril, Kepala Sekolah, *Wawancara Pribadi*.

⁹ Zaky and Setiawan, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Kepemimpinan."

Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, 40% siswa sering, 15% kadang-kadang, 15% jarang, dan 5% tidak pernah. Data ini menggambarkan bahwa sebagian besar siswa telah berupaya mengamalkan nilai-nilai yang diajarkan dalam pelajaran agama di kehidupan nyata mereka.

Meskipun para guru telah melakukan berbagai upaya untuk membantu siswa memahami dan menerapkan ajaran Islam dalam keseharian, tetap saja terdapat sejumlah kendala yang menghambat siswa dalam mencapai capaian pembelajaran yang diharapkan. Hambatan-hambatan inilah yang kemudian disebut sebagai bentuk kesulitan belajar yang masih perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut.

4. Analisis Permasalahan Kesulitan Belajar dan Solusi Mengatasinya

Pada proses pembelajaran, tidak semua siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 009 Nunukan mampu mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam secara optimal. Beberapa siswa mengalami berbagai bentuk kesulitan belajar, meskipun tingkat kesulitan tersebut masih tergolong dalam batas normal dan dapat diintervensi untuk diperbaiki.

Berdasarkan hasil penelitian, kesulitan yang dihadapi siswa antara lain:

- a. Kesulitan memahami materi ajar yang disampaikan guru.
- b. Kurangnya fasilitas belajar yang mendukung.
- c. Lingkungan sosial yang kurang kondusif untuk belajar.
- d. Kesulitan dalam menghafal materi keagamaan, yang berdampak pada rendahnya hasil evaluasi.

Meskipun sebagian besar siswa telah membiasakan diri untuk mengulang materi di rumah, masalah-masalah tersebut tetap memerlukan penanganan yang tepat agar tidak berdampak jangka panjang terhadap hasil belajar.

Adapun faktor penyebab kesulitan belajar terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal (Dari Diri Siswa)

- 1) Manajemen waktu yang kurang efektif, terutama dalam menyeimbangkan antara pembelajaran membaca al-Qur'an dan pelajaran akademik lain.
- 2) Kurangnya motivasi diri untuk memperbaiki prestasi belajar.
- 3) Kemampuan menghafal yang rendah, sehingga materi Pendidikan Agama Islam sulit untuk diserap secara maksimal.

b. Faktor Eksternal

- 1) Kurangnya perhatian, kedisiplinan, dan motivasi dari orang tua, menyebabkan minimnya pengulangan materi di rumah.
- 2) Keterbatasan peralatan belajar, baik karena faktor ekonomi maupun kurangnya perhatian orang tua terhadap kebutuhan akademik anak.
- 3) Lingkungan sosial yang kurang mendukung, di mana budaya belajar kurang berkembang.
- 4) Salah dalam memilih pergaulan, yang menyebabkan siswa terpengaruh oleh lingkungan yang kurang produktif.
- 5) Penggunaan gadget secara berlebihan, yang mengalihkan perhatian siswa dari kegiatan belajar.

Solusi dan upaya mengatasi kesulitan belajar, di mana pihak sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam telah mengimplementasikan sejumlah strategi, antara lain:¹⁰

a. Penguatan Sarana Pembelajaran

Guru berupaya melengkapi media pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mendukung pemahaman baik secara teoritis maupun praktis. Pembelajaran yang menarik dan variatif diharapkan meningkatkan motivasi siswa.

¹⁰ Bandingkan dengan Hendra Surya, *Cara Cerdas (Smart) Mengatasi Kesulitan Belajar* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014).

b. Pemberian Pendampingan Belajar Tambahan

Guru meluangkan waktu untuk memberikan tambahan jam pelajaran khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan, dengan pendekatan lebih personal dan intensif.

c. Pengembangan Kompetensi Guru

Melalui partisipasi dalam seminar, workshop, dan kegiatan pengembangan profesional lainnya, guru meningkatkan kapasitas diri untuk mencari metode-metode baru dalam menangani kesulitan belajar siswa.

d. Penguatan Kolaborasi dengan Orang Tua

Guru aktif berkomunikasi dengan orang tua siswa untuk membangun sinergi dalam membimbing anak, baik di rumah maupun di sekolah, sehingga pembinaan siswa menjadi lebih efektif.

e. Dukungan dari Kepala Sekolah

Kepala sekolah berkomitmen mendukung program-program yang mendukung kurikulum Pendidikan Agama Islam, menciptakan suasana belajar yang kondusif, dan mendorong sinergi antara guru, siswa, dan orang tua dalam mengatasi hambatan belajar.

PENUTUP

Penelitian menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan baik, masih terdapat sejumlah siswa yang mengalami hambatan dalam memahami dan menguasai materi Pendidikan Agama Islam. Kesulitan ini bersifat kompleks, disebabkan oleh faktor internal seperti kurangnya motivasi, lemahnya kemampuan menghafal, dan ketidakmampuan mengelola waktu belajar, serta faktor eksternal seperti kurangnya dukungan orang tua, keterbatasan fasilitas belajar, lingkungan yang kurang mendukung, salah memilih pergaulan, dan penggunaan gadget yang berlebihan.

Sebagai upaya menghadapi permasalahan tersebut, guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 009 Nunukan telah melakukan berbagai upaya

strategis, antara lain dengan melengkapi media pembelajaran, memberikan tambahan waktu pembelajaran, mempererat komunikasi dengan orang tua siswa, dan mengikuti berbagai pelatihan untuk meningkatkan profesionalisme. Selain itu, sekolah turut berperan aktif dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung program-program peningkatan mutu pembelajaran.

Secara keseluruhan, kesulitan belajar yang dialami siswa masih dalam batas yang dapat diatasi melalui kolaborasi yang efektif antara guru, siswa, orang tua, dan lingkungan sekolah. Dengan pendekatan yang terarah dan berkelanjutan, diharapkan siswa mampu meningkatkan kompetensinya dalam Pendidikan Agama Islam, sehingga tujuan utama pendidikan, yaitu membentuk generasi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, dapat tercapai secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwiyani, Aryanti. "Pendidikan Islam Multikultural di Sekolah." *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 1 (June 30, 2023): 68–78. <https://doi.org/10.58518/darajat.v6i1.1586>.
- Harahap, Musaddad. "Esensi Peserta Didik Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 1, no. 2 (2016): 140–55. [https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1\(2\).625](https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1(2).625).
- Husnulloil, M., Risnita, M. Syahran Jailani, and Asbui. "TEKNIK PEMERIKSAAN KEABSAHAN DATA DALAM RISET ILMIAH." *Jurnal Genta Mulia* 15, no. 2 (July 8, 2024): 70–78. <https://ejournal.uncm.ac.id/index.php/gm/article/view/1148>.
- Nusroh, Siti, and Eva Luthfi. "Analisis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Serta Cara Mengatasinya." *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (May 22, 2020): 71–92. <https://doi.org/10.29240/belajea.v5i1.1145>.
- Surya, Hendra. *Cara Cerdas (Smart) Mengatasi Kesulitan Belajar*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014.
- Zaky, Raihan, and Hasrian Rudi Setiawan. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Kepemimpinan." *Fitrah: Journal of Islamic Education* 4, no. 2 (December 30, 2023): 232–44. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i2.408>.